

**KONSEP ADAB MENUNTUT ILMU DALAM KITAB WASHOYA KARYA
SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA DENGAN
TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Jajang Nurzaman¹, Suhartono², Muhamad Ikhsanudin³

¹²³PAI FAI Universitas Nurul Huda

¹zamanjajang1@gmail.com, ²suhartono@unuha.ac.id, ³ikhsanudin@unuha.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of adab (ethics) in seeking knowledge, which has increasingly declined in modern education due to its pragmatic and materialistic orientation. The main problem of this research is to analyze the concept of adab in seeking knowledge according to Syaikh Muhammad Syakir in the book Washoya and its relevance to the goals of Islamic education. This study aims to (1) identify and analyze the concept of adab in seeking knowledge in the book Washoya, and (2) examine its relevance to the objectives of Islamic education as stated in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. This research employs a qualitative descriptive approach with a library research method. The primary data sources include the book Washoya Al-Aba Lil Abna and Law Number 20 of 2003, while secondary data are obtained from books, journals, and related scientific works. Data collection is conducted through documentation, and data analysis uses content analysis techniques. The results of the study indicate that the concept of adab in seeking knowledge includes seriousness in learning, proper time management, engaging in discussions, respecting teachers, humility (tawadhu'), and reliance on Allah (tawakkal). Furthermore, the relevance between the concept of adab and the goals of Islamic education lies in their shared emphasis on character building, the pursuit of knowledge as a means to attain Allah's pleasure, and the formation of individuals who are faithful, pious, knowledgeable, and morally upright in accordance with Islamic educational objectives.

Keywords: Seeking Knowledge, Washoya Book, Islamic Education Goals

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya adab dalam menuntut ilmu yang semakin mengalami penurunan dalam dunia pendidikan modern akibat orientasi yang cenderung pragmatis dan materialistis. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep adab menuntut ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab Washoya serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis konsep adab menuntut ilmu dalam kitab Washoya, dan (2) menganalisis relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber

data primer berupa kitab Washoya Al-Aba Lil Abna dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep adab menuntut ilmu meliputi kesungguhan dalam belajar, pemanfaatan waktu, berdiskusi, memuliakan guru, bersikap tawadhu', dan bertawakkal kepada Allah SWT. Relevansi antara konsep adab menuntut ilmu dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada penekanan pembentukan akhlak mulia, menjadikan ilmu sebagai sarana mencapai ridha Allah SWT, serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Menuntut Ilmu, Kitab Washoya, Tujuan Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya diciptakan sebagai makhluk yang memiliki potensi akal, jasmani, dan rohani yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan adab sebagai fondasi utama dalam kehidupan. Adab menjadi unsur penting dalam menuntut ilmu, karena ilmu tanpa adab dapat kehilangan nilai dan arah, bahkan berpotensi menimbulkan kerusakan moral.

Dalam realitas pendidikan saat ini, terjadi kecenderungan pergeseran orientasi belajar yang lebih bersifat pragmatis dan materialistis, di mana tujuan utama menuntut ilmu lebih diarahkan pada pencapaian gelar,

pekerjaan, dan keuntungan duniawi, sementara nilai-nilai adab dan akhlak seringkali terabaikan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan Islam dengan praktik pendidikan yang berkembang saat ini. Pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berkarakter.

Namun, dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang menghormati guru, kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, serta tidak mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa aspek adab dalam menuntut ilmu belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan.

Salah satu konsep adab menuntut ilmu yang relevan untuk dikaji adalah yang terdapat dalam kitab *Washoya Al-Aba Lil Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir. Kitab ini memuat berbagai nasihat tentang etika dan adab dalam kehidupan, khususnya dalam menuntut ilmu, seperti pentingnya kesungguhan, pengelolaan waktu, sikap tawadhu', penghormatan kepada guru, serta ketergantungan kepada Allah SWT.

Konsep-konsep tersebut memiliki nilai yang sangat penting untuk dijadikan landasan dalam memperbaiki kualitas pendidikan, terutama dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, konsep adab dalam kitab ini juga memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada bagaimana konsep adab menuntut ilmu menurut Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya* serta bagaimana relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Washoya* dan mengkaji relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait adab menuntut ilmu, serta secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter yang mulia.

Selain itu, pentingnya kajian mengenai adab menuntut ilmu juga didukung oleh berbagai teori pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti dari proses

pendidikan. Para ulama menegaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kualitas adab yang dimiliki. Adab yang baik akan menjadikan ilmu lebih mudah dipahami, diamalkan, serta membawa keberkahan dalam kehidupan. Sebaliknya, kurangnya adab dapat menyebabkan ilmu tidak bermanfaat bahkan menjerumuskan seseorang pada perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai adab menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern yang semakin kompleks.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya terkait konsep adab menuntut ilmu yang bersumber dari literatur klasik. Dengan mengkaji kitab *Washoya* secara mendalam, diharapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dapat diaktualisasikan dalam konteks pendidikan masa kini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, peserta didik, serta lembaga pendidikan dalam mengembangkan

sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Washoya Al-Aba Lil Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian, baik berupa data primer maupun sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Washoya Al-Aba Lil Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan karya tulis yang berkaitan dengan konsep adab, pendidikan Islam, serta etika menuntut ilmu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah secara mendalam isi teks untuk menemukan konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Washoya*, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk melihat keterkaitannya dengan tujuan pendidikan Islam.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dengan metode ini diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep adab menuntut ilmu serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam.

Selain itu, untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan mendalam. Validitas data

diperkuat dengan cara menelaah kesesuaian antara konsep yang terdapat dalam kitab *Washoya* dengan teori-teori pendidikan Islam yang berkembang, sehingga hasil analisis tidak bersifat subjektif, melainkan memiliki landasan ilmiah yang kuat. Dengan demikian, interpretasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Metode ini dipilih karena dinilai mampu menggali makna konseptual secara mendalam terhadap teks klasik yang menjadi objek penelitian. Pendekatan kepastakaan memungkinkan peneliti untuk memahami nilai-nilai adab menuntut ilmu secara komprehensif serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan Islam masa kini. Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang relevan dalam pengembangan konsep pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Washoya Al-Aba Lil Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir

menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Adab tersebut mencakup beberapa aspek utama, yaitu kesungguhan dalam belajar, kemampuan memanfaatkan waktu dengan baik, kebiasaan berdiskusi, memuliakan guru, bersikap tawadhu', serta bertawakkal kepada Allah SWT. Konsep ini menempatkan adab sebagai fondasi utama dalam proses menuntut ilmu, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memberikan dampak pada pembentukan kepribadian dan spiritualitas peserta didik.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kesungguhan dalam belajar menjadi salah satu kunci utama dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa proses belajar harus dilandasi oleh niat yang ikhlas dan usaha yang maksimal. Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar, karena waktu yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kebiasaan berdiskusi juga memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi,

sebagaimana dalam teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar.

Selanjutnya, adab memuliakan guru dan bersikap tawadhu' merupakan nilai penting yang ditekankan dalam kitab *Washoya*. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Oleh karena itu, sikap hormat dan tawadhu' kepada guru menjadi faktor penting dalam memperoleh keberkahan ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat para ulama yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh adab yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, sikap tawakkal kepada Allah SWT menjadi bentuk kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh merupakan anugerah dari Allah SWT.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Washoya* dengan tujuan pendidikan Islam. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan dan tanggung jawab. Hal ini selaras dengan konsep adab dalam kitab *Washoya* yang menempatkan ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk pribadi yang berkarakter.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Washoya* tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan saat ini. Dalam konteks pendidikan modern yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif, penerapan nilai-nilai adab menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu pengetahuan dan adab perlu menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan, agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Washoya* memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi pendidikan kontemporer yang sedang mengalami krisis moral. Fenomena seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya etika dalam proses pembelajaran, serta kecenderungan belajar hanya untuk kepentingan duniawi menjadi indikator bahwa nilai-nilai adab belum terinternalisasi secara optimal. Dalam hal ini, konsep adab yang ditawarkan oleh Syaikh Muhammad Syakir dapat menjadi solusi alternatif untuk mengembalikan esensi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Lebih lanjut, penerapan konsep adab menuntut ilmu ini dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai adab melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai-nilai moral dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu

pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan insan yang beradab, beriman, dan bertakwa. Hal ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Washoya Al-Aba Lil Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui sikap-sikap seperti kesungguhan dalam belajar, pemanfaatan waktu secara efektif, kebiasaan berdiskusi, memuliakan guru, bersikap tawadhu', serta bertawakkal kepada Allah SWT.

Konsep ini menunjukkan bahwa adab memiliki peran yang sangat penting dalam proses menuntut ilmu, karena menjadi landasan utama dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Selain itu, terdapat relevansi yang kuat antara konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Washoya* dengan tujuan pendidikan Islam.

Keduanya sama-sama menekankan pembentukan akhlak mulia sebagai inti dari pendidikan, menjadikan ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlunya integrasi nilai-nilai adab menuntut ilmu dalam proses pendidikan, baik di lembaga formal maupun nonformal, agar tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidik diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai adab melalui keteladanan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut penerapan konsep adab menuntut ilmu dalam konteks pendidikan modern secara

empiris, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., et al. (2019). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adidarmo, S., & Mulyadi. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-'Utsaimin, M. S. (2005). *Syarah Hilyah Thalib al-'Ilmi*. Riyadh: Dar Ats-Tsurayya.
- Al-Attas, S. M. N. (2001). *Islam dan Sekularisme*. Bandung: Pustaka.
- Amini. (2023). *Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Asrori. (2012). *Etika Menuntut Ilmu*. Surabaya: Al-Hikmah.
- Budiya. (2020). *Biografi Syaikh Muhammad Syakir dan Pemikirannya*. Jakarta: Prenada Media.
- Cinantya, C., et al. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–53.
- Dalimunthe, R. (2018). Perspektif Imam Syafi'i tentang Menuntut Ilmu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 12–25.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eldes, A. (2015). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Fahrisoni. (2020). Konsep Pendidikan dalam Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 23–34.
- Halimatussa'diyah. (2020). Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 67–78.
- Hanafi. (2017). *Adab Seorang Muslim*. Bandung: Alfabeta.
- Jayana. (2018). Hadis-Hadis Pendidikan Akhlak. *Jurnal Hadis*, 4(1), 30–40.
- Kartikowati, & Zubaedi. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Khon, A. (2014). *Hukum Islam dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Langgulong, H. (2004). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lestari. (2016). Konsep Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 89–97.
- Ma'zumi, et al. (2019). Krisis Moral dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 10(1), 55–68.
- Masykur. (2018). *Konsep Adab dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., et al. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujieb, A., et al. (2009). *Ensiklopedia Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Hikmah.
- Mustopa. (2017). Konsep Adab dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 14–22.
- Nasution. (2016). *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nizar. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nizar, S., & Hasibuan. (2018). *Pengantar Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- PISS KTB & Tim Dakwah Pesantren. (2015). *Panduan Menuntut Ilmu*. Jakarta: Pustaka Dakwah.
- Remiswal. (2018). *Pendidikan dalam Islam*. Padang: UIN Press.
- Safrida, & Andayani. (2016). Konsep Ilmu dalam Islam. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 33–41.
- Santoso. (2010). Makna Hadis Tuntutlah Ilmu ke Negeri Cina. *Jurnal Studi Islam*, 2(1), 50–60.
- Sriwijbant, et al. (2020). Pentingnya Adab dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 77–85.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahatah, H., et al. (2004). *Pendidikan Islam dan Tantangannya*. Jakarta: Gema Insani.
- Syafril, & Zelhendri Zen. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syakir, M. (2011). *Washoya Al-Aba Lil Abna*. Kairo: Darul Kutub.
- Ulfah. (2011). Konsep Tarbiyah dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 65–73.
- Yusuf. (2019). Peran Guru dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 6(1), 21–30.
- Zaenullah. (2017). Etika Penuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 40–52.